

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGUNAKAN ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA PT GARUDA INDONESIA TBK

Fera Maulina

fmauli.defas@gmail.com

Politeknik Tonggak Equator

Abstract

Financial health is the key to maintain the company running well. This can be seen by the company's financial performance based on the financial statement. This study aims to analyze the cash flow by utilizing cash ratio to assess the financial performance of PT Garuda Indonesia Tbk. In this research, the writer uses quantitative data analysis and descriptive research method. The writer uses secondary data from PT Garuda Indonesia financial statement in year 2016 – 2020. The data is analyzed by 8 ratios which consist of operating cash flow, fund flow coverage ratio, cash coverage ratio to interest, cash coverage ratio to current liabilities, capital expenditure ratio, total debt ratio, net cash flow ratio, and cash flow adequacy ratio. The results show that the performance of PT Garuda Indonesia Tbk is not good. This is indicated by the results of the analysis of the average cash flow ratio which is less than the efficiency standard. However, there are 2 ratios that show good results, namely the ratio of cash coverage to interest and the ratio of capital expenditures.

Keywords: *Cash Flow Ratio, Financial Performance*

1. PENDAHULUAN

Salah satu faktor penentu perusahaan dapat berjalan dengan baik adalah memiliki kondisi keuangan yang sehat, dimana perusahaan dapat mengelola kinerja keuangan perusahaan dengan baik. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu (Jumingan, 2006). Kinerja keuangan digunakan untuk mengukur pencapaian perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk melihat tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatannya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dari hasil analisis laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah laporan yang dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu (Harahap, 2013). Laporan keuangan

digunakan sebagai informasi yang berhubungan dengan kinerja, posisi keuangan, dan perubahan posisi keuangan dalam suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai salah satu landasan dalam mengambil sebuah keputusan. Dalam laporan keuangan terdapat laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Informasi pada setiap komponen laporan keuangan memiliki peranan masing-masing dalam menjelaskan kondisi keuangan perusahaan saat itu.

Informasi pada laporan laba rugi saja tidak cukup bagi perusahaan karena hanya mengukur profitabilitas perusahaan dan tidak menunjukkan waktu arus kas dan akibat operasi perusahaan terhadap likuiditas dan solvabilitas. Sedangkan arus

kas operasi yang terdapat dalam laporan arus kas, menghasilkan informasi yang lebih luas karena berpusat pada likuiditas. Informasi dalam arus kas operasi tidak hanya berpusat pada penghasilan dan biaya, tetapi juga pada kebutuhan kas setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Laporan arus kas sangat diperlukan karena terkadang laba tidak dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari suatu perusahaan pada periode tertentu (Hery, 2019). Laporan arus kas terdiri atas tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, memenuhi kewajiban, dan penyebab terjadinya perbedaan antara laba dan arus kas terkait. Dalam menganalisis laporan arus kas dapat menggunakan rasio arus kas.

PT Garuda Indonesia Tbk perlu melakukan analisis laporan arus kas agar dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaannya, sehingga dapat memberikan manfaat bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Bagi pihak internal analisis ini dapat menjadi salah satu bahan evaluasi berjalan serta dalam pengambilan sebuah keputusan. Bagi pihak eksternal analisis ini dapat menjadi tolok ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dimasa depan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar deviden. Berikut merupakan tabel posisi arus kas perusahaan pada PT Garuda Indonesia Tbk selama lima tahun (2016-2020):

Tabel 1 | Arus Kas PT Garuda Indonesia Tbk pada Tahun 2016-2020

Tahun	Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan	Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas
2016	114.712.860	(314.271.708)	267.480.911	67.922.063
2017	(55.469.129)	(382.428.837)	160.432.501	(277.465.465)
2018	28.342.981	(300.227.092)	236.581.707	(35.302.404)
2019	513.101.286	(317.434.055)	(146.735.782)	48.931.449
2020	110.374.162	(55.943.496)	(150.932.442)	(96.501.776)

Sumber: Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk, 2016-2020

Berdasarkan tabel 1 di atas, laporan arus kas pada PT Garuda Indonesia Tbk menunjukkan bahwa dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 hingga 2017 perusahaan terus mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh kenaikan pembayaran kepada pemasok, sehingga total kas bersih dari aktivitas operasi mengalami penurunan. Pada tahun 2018 perusahaan mengalami peningkatan sebanyak 539,07% dari tahun 2017 hal ini disebabkan oleh penerimaan kas dari pelanggan yang naik sebesar 11,35% di tahun 2018 dan turunnya pembayaran kas kepada karyawan. Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2019 naik signifikan pada angka Rp 513.101.286, hal ini disebabkan oleh penerimaan kas dari pelanggan sehingga total kas bersih dari aktivitas operasi mengalami peningkatan. Sedangkan kas bersih dari aktivitas operasi pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan pada angka Rp110.374.162 hal ini disebabkan oleh penerimaan kas dari pelanggan mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2019.

Peningkatan dan penurunan yang terjadi pada arus kas tidak dapat menentukan baik buruknya kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan jika perusahaan melakukan penjualan secara kredit maka arus kas dari aktivitas operasi akan mengalami penurunan, sedangkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami peningkatan.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data kuantitatif dan bentuk penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada PT Garuda Indonesia Tbk. Data sekunder diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan situs web perusahaan yaitu www.garuda-indonesia.com. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan studi dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio arus kas operasi

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

Tabel 2 Rasio Arus Kas Operasi PT Garuda Indonesia Tbk

Tahun	Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Rasio AKO
	(A)	(B)	(C) = (A) : (B)
2016	114.712.860	1.563.576.121	0,07
2017	(55.469.129)	1.921.846.147	-0,03
2018	28.342.981	3.061.396.001	0,01
2019	513.101.286	3.395.880.889	0,15
2020	110.374.162	4.294.797.755	0,02
Standar Efisiensi AKO			< 1 tidak baik

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Selama 5 tahun rasio arus kas operasi di bawah standar efisiensi. Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar pada tahun 2016 hanya sebesar 0,07 Rupiah arus kas operasi. Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 menunjukkan pencapaian kurang dari 1 yang berarti terdapat kemungkinan PT Garuda Indonesia Tbk tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Dalam perusahaan, aktivitas normal adalah aktivitas utama yang merupakan kegiatan yang terus menerus. Ketidacukupan menghasilkan arus dari aktivitas utama untuk membayar kewajiban dari aktivitas normal bisa mengakibatkan kebangkrutan

perusahaan karena masalah terbesar dalam kebangkrutan biasanya akibat ketidakmampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

Rasio Cakupan Arus Dana

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuaian pajak dan dividen preferen.

Tabel 3 Rasio Cakupan Arus Dana PT Garuda Indonesia Tbk

Tahun	EBIT	Beban Bunga + Hutang Pajak	Rasio CAD
	(A)	(B)	(C) = (A) : (B)
2016	102.312.727	123.980.978	0,83
2017	(64.914.170)	142.965.201	-0,45
2018	(183.715.534)	157.937.043	-1,16
2019	138.695.808	275.046.068	0,50
2020	(2.472.939.951)	332.180.815	-7,45
Standar Efisiensi CAD			< 1 tidak baik

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas cenderung menurun. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas pada tahun 2016 adalah 0.83 kali, di mana laba perusahaan hanya mampu menutup komitmen-komitmen yang akan jatuh tempo dalam setahun. Pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan rasio cakupan arus dana di bawah standar efisiensi, bahkan pada tahun 2017, 2018 dan 2020 rasio ini bernilai negatif dikarenakan pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian. Artinya terdapat ketidakmampuan laba dalam menutup komitmen-komitmen yang akan jatuh tempo, hal ini disebabkan turunnya laba yang di dapatkan. Rasio yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen yang akan jatuh tempo dalam satu tahun.

Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar

beban bunga atau bunga atas hutang lancar yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran beban bunga atau bunga.

Tabel 4 Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga PT Garuda Indonesia Tbk

Tahun	Arus Kas Operasi + Beban Bunga + Pajak	Beban Bunga	Rasio CKB
	(A)	(B)	(C) = (A) : (B)
2016	214.602.971	84.522.027	2,86
2017	128.994.695	93.266.467	1,38
2018	153.973.691	102.680.915	1,50
2019	643.248.125	127.460.655	5,05
2020	232.322.826	119.643.584	1,94
Standar Efisiensi CKB			< 1 tidak baik

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga atau bunga atas hutang berfluktuasi. Kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga atau bunga atas hutang pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan rasio cakupan kas terhadap beban bunga atau bunga yaitu lebih dari 1,00 kali. Rasio ini sudah baik karena di atas standar efisiensi CKB di mana kemampuan perputaran arus kas operasi dalam menutup biaya beban bunga atau bunga yang telah jatuh tempo minimal sekali dalam setahun. Rasio CKB terbaik adalah pada tahun 2019, yaitu 5,05 kali. Artinya arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya beban bunga atau bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar beban bunga atau bunga adalah sangat kecil.

Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi bersih ditambah deviden kas dibagi dengan hutang lancar.

Tabel 5 Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar PT Garuda Indonesia Tbk

Tahun	Arus Kas Operasi + Deviden Kas	Hutang Lancar	Rasio CKHL
	(A)	(B)	(C) = (A) : (B)
2016	107.532.264	1.563.576.121	0,07
2017	(20.685.049)	1.921.846.147	-0,01
2018	29.324.898	3.061.396.001	0,01
2019	513.814.598	3.395.880.889	0,15
2020	110.863.794	4.234.797.753	0,03
Standar Efisiensi CKHL			< 1 tidak baik

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih cenderung meningkat. Selama 5 tahun rasio cakupan kas terhadap hutang lancar di bawah standar efisiensi. Kemampuan perusahaan membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih pada tahun 2016 hanya sebesar 0,07 kali. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup kewajiban lancar. Dapat disimpulkan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 terlihat bahwa rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar masih rendah.

Rasio Pengeluaran Modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

Tabel 6 Rasio Pengeluaran Modal PT Garuda Indonesia Tbk

Tahun	Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	Rasio PM
	(A)	(B)	(C) = (A) : (B)
2016	107.532.264	39.260.341	2,74
2017	(61.665.293)	29.256.957	-2,11
2018	28.342.981	19.902.513	1,42
2019	513.101.286	123.815.315	4,14
2020	110.374.162	12.618.124	8,75
Standar Efisiensi PM			< 1 tidak baik

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan dalam mengukur modal cenderung meningkat. Kemampuan perusahaan dalam mengukur modal pada tahun 2017 adalah -2,11 kali, di mana terdapat ketidakmampuan perputaran arus kas operasi dalam

membiayai pengeluaran modal yang akan jatuh tempo dalam setahun. Pada tahun 2016 dan tahun 2018 hingga tahun 2020 menunjukkan rasio pengeluaran modal yaitu lebih dari 1,00 kali. Rasio tertinggi pada tahun 2020, yaitu sebesar 8,75 kali. Artinya terdapat kemampuan perputaran arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal yang akan jatuh tempo dalam setahun. Sehingga perusahaan mampu dalam membiayai pengeluaran modal jika hanya menggunakan arus kas operasi.

Rasio Total Hutang

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang.

Tabel 7 Rasio Total Hutang PT Garuda Indonesia Tbk

Tahun	Arus Kas Operasi	Total Hutang	Rasio TH
	(A)	(B)	(C) = (A) : (B)
2016	107.532.264	2.727.672.171	3,94%
2017	(61.665.293)	2.825.822.893	-2,18%
2018	28.342.981	3.515.688.247	0,81%
2019	513.101.286	3.873.097.505	13,25%
2020	110.374.162	12.733.004.654	0,87%
Standar Efisiensi TH			< 1 tidak baik

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan dalam mengukur jangka waktu untuk membayar hutang dengan menggunakan arus kas dari aktivitas operasi berfluktuasi. Pada tahun 2017, 2018 dan tahun 2020 rasio total hutang di bawah standar efisiensi. Kemampuan perusahaan dalam mengukur total hutang pada tahun 2016 adalah 3,94% yang berarti total hutang perusahaan yang dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah 3,94%. Pada tahun 2017 terbilang sangat rendah, yang berarti perusahaan menunjukkan bahwa ketidakmampuan membayar semua kewajibannya melalui arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan adalah bernilai negatif atau kurang baik, maka dapat dinyatakan kinerjanya kurang baik. Rasio total hutang

terbaik adalah pada tahun 2019, yaitu sebesar 13,25%. Artinya arus kas operasi mampu menjamin pembayaran total hutang yang ada.

Rasio Arus Kas Bersih Bebas

Rasio ini diperoleh dari (laba bersih + beban bunga diakui dan dikapitalisasi + depresiasi dan amortisasi + biaya sewa dan leasing operasi + dividen yang diumumkan - pengeluaran modal) dibagi (biaya bunga dikapitalisasi dan diakui + biaya sewa dan leasing operasi + proporsi hutang jangka panjang + proporsi sekarang dari kewajiban leasing yang dikapitalisasi). Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang.

Tabel 8 Rasio Arus Kas Bersih Bebas PT Garuda Indonesia Tbk

Tahun	Laba Bersih + Bunga + Depresiasi + Sewa + Leasing + Dividen - Pengeluaran Modal	Biaya Bunga + Sewa + Hutang Jangka Panjang + Hutang Leasing	Rasio AKBB
	(A)	(B)	(C) = (A) : (B)
2016	54.626.544	1.248.618.077	4,38%
2017	(67.029.826)	997.243.213	(6,72%)
2018	(145.132.205)	556.953.161	(26,06%)
2019	(205.995.143)	604.677.271	(34,07%)
2020	(2.369.363.220)	8.557.850.483	(27,69%)
Standar Efisiensi AKBB			< 1 tidak baik

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang cenderung menurun. Selama 5 tahun rasio arus kas bersih bebas adalah di bawah standar efisiensi bahkan tahun 2017-2020 rasio Arus Kas Bersih Bebas bernilai negatif karena perusahaan mengalami kerugian pada tahun tersebut. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas pada tahun 2016 sebesar 4,38% digunakan untuk membayar semua kewajiban yang akan jatuh tempo, sedangkan 95,62% lainnya di gunakan untuk investasi. Rasio arus kas bersih bebas di tahun 2016 dapat di katakan tidak baik, karena Rp 1 kewajiban lancar tidak cukup dijamin hanya dengan Rp 0,0438 kas bersih dari aktivitas operasi setelah dikurangi pembayaran pengeluaran modal. Jika dilihat secara keseluruhan, rasio

arus kas bersih bebas dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dinilai belum baik karena masih di bawah standar efisiensi. Rasio arus kas bersih bebas di bawah 1 menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya, karena kas bersih dari aktivitas operasi yang dimiliki hanya cukup untuk membayar pengeluaran modal.

Rasio Kecukupan Arus Kas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 5 tahun mendatang. Rasio ini diperoleh dengan (laba sebelum pajak dan bunga minus pembayaran pajak minus pembayaran bunga–pengeluaran modal) dibagi (rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun).

Tabel 9 Rasio Kecukupan Arus Kas PT Garuda Indonesia Tbk

Tahun	EBIT – Bunga – Pajak – Pengeluaran Modal	Rata – Rata Hutang Lancar Selama 5 Tahun	Rasio KAK
	(A)	(B)	(C) = (A) : (B)
2016	(2.619.271.499)	1.379.712.621	(1,90)
2017	(9.761.681)	1.742.711.134	(0,007)
2018	(329.248.757)	2.491.621.074	(0,13)
2019	(260.456.324)	3.228.638.445	(0,08)
2020	(32.254.061)	3.815.339.321	(0,09)
Standar Efisiensi KAK			< 1 tidak baik

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 5 tahun mendatang. Selama 5 tahun rasio kecukupan arus kas di bawah standar efisiensi. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kecukupan arus kas pada tahun 2016 adalah negatif Rp1,90. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio kecukupan arus kas perusahaan adalah belum baik karena setiap Rp 1 rata-rata hutang lancar dijamin oleh negatif Rp0,90. Rasio arus kas bebas di bawah 1 menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya, karena kas bersih dari aktivitas operasi yang dimiliki hanya cukup untuk membayar bunga dan pengeluaran modal.

Pembahasan

Berikut merupakan rangkuman dari hasil rasio-rasio arus kas PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020:

Tabel 10 Rasio-Rasio Arus Kas PT Garuda Indonesia Tbk

Rasio Keuangan	2016	2017	2018	2019	2020
AKO	Rp 0,07	Rp -0,03	Rp 0,01	Rp 0,15	Rp 0,02
CAD	0,83 kali	-0,45kali	-1,16 kali	0,50 kali	-7,45 kali
CKB	2,68 kali	1,38 kali	1,50 kali	5,05 kali	1,94 kali
CKHL	0,07 kali	-0,01 kali	0,01 kali	0,15 kali	0,03 kali
PM	2,74 kali	-2,11 kali	1,42 kali	4,14 kali	8,75 kali
TH	3,94%	-2,18%	0,81%	13,25%	0,87%
AKBB	4,38%	-6,72%	-26,06%	-34,07%	27,69%
KAK	-Rp1,90	Rp 0,007	Rp 0,13	Rp 0,08	Rp 0,09

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan pada tabel 10, kinerja keuangan dari PT Garuda Indonesia Tbk pada masing-masing rasio arus kas mengalami fluktuasi. Dari arus kas operasi, secara keseluruhan perusahaan tidak cukup baik untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah hutang jangka pendek pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Pada rasio cakupan arus dana selama tahun 2016-2020 terlihat bahwa laba sebelum bunga dan pajak perusahaan cenderung mengalami penurunan, yang terjadi pada tahun 2017, 2018 dan tahun 2020. Sedangkan, pada laporan tahunan 2019 perusahaan berhasil meningkatkan laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini seiring dengan turunnya beban usaha pada tahun 2019.

Rasio cakupan kas terhadap bunga sudah baik selama 5 tahun. Rasio cakupan kas terhadap bunga terendah adalah pada tahun 2017, yaitu sebanyak 1,38 kali. Pada tahun 2018 rasio cakupan kas terhadap bunga mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,50 kali. Di mana kemampuan perputaran arus kas operasi dalam menutup biaya bunga hanya sekali dalam setahun. Pada tahun 2019 rasio cakupan kas terhadap bunga lebih besar, hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang pada tahun 2019 adalah 5,05 kali di

mana kemampuan perputaran arus kas operasi dalam menutup biaya bunga adalah dua bulan sekali dalam setahun.

Untuk rasio cakupan kas terhadap hutang lancar selama tahun 2016-2020 terlihat bahwa kemampuan arus kas operasi yang rendah dalam menutupi hutang lancarnya, dan dari rasio-rasio yang dihasilkan terlihat adanya fluktuasi. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 hutang lancar meningkat setiap tahunnya. Seperti pada tahun 2017 yang mengalami peningkatan sebesar 22,91% dari tahun 2016, kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya utang bank dan lembaga keuangan sebesar 24,41%. Pada tahun 2018 nilai hutang lancar kembali mengalami peningkatan sebesar 27,54% dibandingkan tahun 2017, kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya pinjaman jangka pendek dan utang usaha yang masing-masing meningkat sebesar 20,58% dan 79,59%.

Rasio pengeluaran modal selama tahun 2016-2020 menunjukkan rasio yang cenderung baik sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu dalam membiayai pengeluaran modal jika hanya melalui arus kas operasi saja sangat kecil. Dan dari hasil rasio pada tabel 10 di atas juga terlihat bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dalam membayar total hutang melalui arus kas operasi bersih perusahaan, sehingga perusahaan harus memiliki sumber arus kas selain arus kas normal perusahaan untuk menutupi total hutang. Sedangkan rasio arus kas bersih bebas selama 5 tahun yaitu pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 menurun. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada laba bersih tahun berjalan. Hasil perhitungan untuk rasio kecukupan arus kas menunjukkan kecukupan arus kas yang tidak memadai untuk jangka waktu 5 tahun ke depan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara keseluruhan kinerja keuangan pada PT Garuda Indonesia Tbk menunjukkan hasil yang tidak baik pada tahun 2016-2020. Hampir seluruh rasio arus kas menunjukkan hasil di bawah standar efisiensi.
2. Kemampuan perusahaan dalam guna membayar bunga atas hutang (CKB) dan membayar pengeluaran modal (PM) adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang menunjukkan angka di atas standar efisiensi.
3. Terdapat 6 rasio arus kas yang menunjukkan hasil yang tidak baik. Hal ini dikarenakan nilai rasio yang menunjukkan angka di bawah standar efisiensi. Adapun rasio tersebut adalah:
 - a. Rasio arus kas operasi untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar (AKO),
 - b. Rasio cakupan arus dana untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen preferen) (CAD),
 - c. Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih (CKHL),
 - d. Rasio total hutang adalah rasio yang mengukur jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan menggunakan semua arus kas operasi yang digunakan untuk membayar utang (TH),
 - e. Rasio arus kas bersih bebas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang (AKBB), dan
 - f. Rasio kecukupan arus kas dalam menyediakan kas untuk memenuhi

kewajibannya dalam waktu 5 tahun mendatang (KAK).

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran dari penulis, yaitu:

1. PT Garuda Indonesia Tbk memiliki rasio arus kas operasi yang tidak baik, hal ini disebabkan oleh tingginya bunga atas pinjaman perusahaan, karena banyaknya hutang yang dihasilkan dari hutang pihak ketiga (bank). Sebaiknya perusahaan mengurangi hutang yang ada sehingga bunga yang dihasilkan lebih kecil, dengan cara perusahaan mengurangi pembiayaan berlebihan seperti tepat waktu membayar hutang bunga yang sudah jatuh tempo.
2. PT Garuda Indonesia Tbk memiliki rasio arus kas bersih bebas yang tidak baik, hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya. Hal tersebut dikarenakan kas bersihnya hanya cukup untuk membayar pengeluaran modal, sebaiknya perusahaan mempercepat periode penagihan piutang dan periode perputaran persediaan untuk meningkatkan arus kas masuk perusahaan dari aktivitas operasi agar mampu membayar kewajiban lancarnya.

5. REFERENSI

- Admin. (2018). *Maskapai Penerbangan Indonesia*. Pramugari.Co.Id. <https://pramugari.co.id/maskapai-penerbangan-indonesia/>
- Award, T. B. (2019). *Top Brand Award 2019 Airlines*. Top Brand Award. <https://www.topbrand-award.com/en/2019/04/airlines/>
- Darsono, & Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi.
- Financials, I. (2021). *PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK [GIAA]*. Idnfinancials.Com. <https://www.idnfinancials.com/giaa/pt-garuda-indonesia-persero-tbk>
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hery. (2019a). *Akuntansi Aktiva = Utang + Modal*. PT Grasindo.
- Hery. (2019b). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. PT Rajagrafindo Anggota IKAPI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 02 Laporan Arus Kas*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 02(02), h. 1-52.
- Indonesia, G. (2020). *Laporan Tahunan 2019 Annual Report*. Garuda-Indonesia.Com. [https://www.garuda-indonesia.com/content/dam/garuda/files/pdf/investor-relations/report/Annual Report 2019.pdf](https://www.garuda-indonesia.com/content/dam/garuda/files/pdf/investor-relations/report/Annual%20Report%202019.pdf)
- Indonesia, G. (2021). *Tentang Garuda Indonesia*. <https://www.garuda-indonesia.com/id/id/corporate-partners/company-profile/about/index>
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Pertama*. PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.
- Muchson, M. (2015). Accounting Research Methodology Textbook Development To Provide College Students in Accounting Subject. Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan. *Prosiding*, 462–481.
- Polii, J. C., Sabijono, H., & Elim, I. (2019). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada

- Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 4096–4105. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24949>
- Ramadhani, N., Lie, D., Tarigan, P., & Susanti, E. (2017). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna, TBK. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 3(1), 19–26.
- Steinberga, D., & Millere, I. (2016). USE OF CASH FLOW STATEMENT IN EVALUATION OF COMPANY ' S FINANCIAL SITUATION USING DATA FROM OPERATING AND LIQUIDATED COMPANIES IN New Challenges of Economic and Business Development – 2016 USE OF CASH FLOW STATEMENT IN EVALUATION OF COMPANY'S FINANCIAL SI. *New Challenges of Economic And Business Development*, 775–788.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.